**Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

**Wisma Tytus Harimukti**

wismatytusharimukti@yahoo.co.id

**( Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)**

**Abdul Halim**

**Ati Rarna Sari**

**ABSTRAK :** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (generally accepted accounting principle). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 yang berjumlah 19 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan Purpose Sampling. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang sudah melaporkan laporan keuangan selama periode 2013-2015 menggunakan website yaitu* [*www.idx.id*](http://www.idx.id) *dan website resmi perusahaan otomotif yang ada. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi data yang digunakan merupakan data historis yang tersedia dalam bentuk laporan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris ,kepemilikan institusional dan leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan*

*Kata Kunci: Dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, kineja keuangan*

**PENDAHULUAN**

Secara garis besar, penilaian kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis yang tergantung dari sudut pandang pemilik, kreditur, dan manajer (Kuncoro, 2005). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *cash flowreturn on asset* (CFROA) (Adi, 2009). *Return On Assets* dinyatakan sebagai hasil dari serangkaian kegiatan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor lingkungan (Amelia, 2008). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aset (Adi, 2009). *Cash flow return on assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan labaoperasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Ujiyantho, 2007).

Gejolak saat ini di sektor otomotif yang mengalami perkembangan sangat signifikan dilihat dari banyaknya permintaan konsumen yang disertai dengan munculnya berbagai jenis dan merek kendaraan baru. Dengan adanya perkembangan yang pesat pada sektor otomotif membuat peredaran kendaraan semakin banyak dikalangan masyarakat yang mana akan menambah pendapatan sektor pemerintahan dari pajak yang akan dipungut atas kendaraan tersebut. Tingkat penjualan mobil di Indonesia yang mencerminkan peningkatan positif, dimana penjualan dalam negeri selama tujuh tahun terakhir hingga tahun 2012 mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 23,4 persen. Hingga akhir tahun 2013, tercatat penjualan sebesar 1.229.811 unit dan pada periode Januari hingga Agustus 2014 penjualan mobil tercatat mencapai 830 ribu unit, kenaikan tercatat lebih dari 4,8 persen dibandingkan angka penjualan di periode yang sama tahun 2013. Ini menunjukan bahwa masih besarnya peluang investasi dalam bidang usaha otomotif. Oleh sebab itu, dalam berinvestasi seorang investor cenderung melihat kinerja perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan.

Berdasarkan efektivitas penerapan *good corporate governance* di Indonesia, mengingat *good corporate governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Good corporate governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah *stakeholder, leader, employer, executive,government, customer dan stakeholders* yang lain (Theresia,2005).

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporategovernance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu.Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Seperti yang dikatakan Rebecca (2012) penerapan *corporate governance* berarti dianggap mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen, shareholderdan kreditur.

*Good Corporate Governance* membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan diantara elemen dalam perusahaan (DewanKomisaris, Dewan Direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam paradigma ini, Dewan Komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham, yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan.

Perluhnya penelitian ini dilaksanakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan otomotif karena industri otomotif nasional saat ini diarahkan untuk merebut pasar dunia. Jika tidak dilakukan menilai kinerja perusahaan bagaimana caranya untuk melihat tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah disetujui. Karena pengukuran kinerja keuangan sangat berperan penting untuk membandingkan perusahaan otomotif yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja suatu perusahaan mengalami perbaikan atau menunjukkan penurunan. Analisis kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan GCG perusahaan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan untuk masa ke masa yang akan datang demi memperoleh peningkatan hasil dari kinerja keuangan perusahaan. Di lihat betapa perluhnya dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan *Laverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Peusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Emirzon, 2007).

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008).

***Leverage***

*Leverage* adalah pengguna aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Sartono (2005).

**Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2012), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

**KERANGKA PEMIKIRAN**

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian Romano *et al*. (2012) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukan bahwa kehadiran dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2008)

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

 Secara teoritis bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja/nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan (Darwis, 2009).

Hasil penelitian Hapsoro (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas.

H2 : Kepemilikan institusion berpengaruh terhadap kinerja keuangan

**Pengaruh *Laverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Tariq et al (2013) menemukan pengaruh negatif antara *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan *leverage* dengan kinerja keuangan berpengaruh positif karena semakin rendah rasio hutang menunjukan bahwa hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula *leverage* perusahaan ( Sartono, 2011:54)

H3 : *Laverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

X1 Dewan Komisaris Independen

Y Kinerja Keuangan

X2 Kepemilikan Institusional

X3 *Leverage*

**METODE PENILITIAN**

**Rancangan Peneletian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi Bungin (2005:36)

**RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitiandibuat untuk membatasi penelitian yang sangat luas ruang lingkupnya dilihat dari segi cakupan wilayah, rentang waktu, atau aspek dan sektornya yang tidak mungkin diteliti secara keseluruhan karena beberapa pertimbangan. Ruang lingkup dan batasan penelitian akan berpengaruh pada penarikan kesimpulan. Ruang lingkup atau keterbatasan penelitian ini mengungkapkan keterbatasan penelitian baik dari segi cakupan maupun dari segi metodologis. Didalam pembahasan ini penulis hanya membahas penilaian kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dinilai dari laporan arus kas.

**POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan.

**Sampel**

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purpose sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang sudah melakukan laporan keuangan selama periode 2013-1015 dengan kriteria :

1. Perusahaan otomotif yang sudah melaporkan laporan keuangannya selama periode 2013-2015
2. Dewan komisaris independen
3. Kepemilikan institusional
4. *Leverage*
5. Kinerja keuangan

**JENIS DAN SUMBER DATA**

**Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, dengan melihat dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan leverage. Serta data yang di peroleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sekunder yang diperoleh dengan mengakses website perusahaan otomotif selama tahun 2013-2015 yang berisi tentang dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage* dan kinerja keuangan

**DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

Menurut Sugiyono (2012: 31), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

**Variabel terikat**

Kinerja keuangan (Y)

**Variabel bebas (X)**

Variabel bebas adalah:

Komisaris independen (X1)

Kepemilikan institusional (X2)

*Leverage (X3)*

 **PengukuranVariabel**

1. Dewan Komisaris Independen

$$Dewan Komisaris Independen=\frac{Jumlah komisaris independen}{Jumlah komisaris perusahaan}$$

1. Kepemilikan institusional

$$Kepemilikan Institusional=\frac{Jumlah saham pihak institus}{Saham yang beredar}$$

1. *Leverage*

$$L=\frac{Total Debt}{Equity}$$

Keterangan:

L : *Leverage*

*Total Debt* : Total hutang perusahaan

*Equity* : Jumlah modal perusahaan

1. Variabel dependen/variabel terikat

$$CFROA=\frac{EBIT-Dep}{Assets}$$

Dimana :

CFROA :*Cash Flow Return on Assets*

EBIT : Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Dep : Depresiasi

Assets : Total Aset

**Metode Analisi Data**

**Analisis Regresi Berganda**

Y= a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Dimana :

Y : Kinerja keuangan

A : Konstanta

b1, b2, b3 : Koefisien regresi

X1 : Dewan KomisarisIndependen

X2 : Kepemilikan institusional

X3 :*Leverage*

E :*Error*

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas Residual**
2. **Uji Multikolineritas**
3. **Uji Heteroskedasitas**
4. **Uji Autokolerasi**

**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis pertama digunakan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai signifikan uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika signifikan uji-t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis pertama diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua digunakan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai signifikan uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika signifikan uji-t menunjukkan lebih kecil dari aplha 5%, maka hipotesis kedua diterima. Sebaliknya, jika nila signifikan uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis kedua ditolak

Hipotesis ketiga digunakan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai signifikan uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika signifikan uji-t menunjukkan lebih kecil dari aplha 5%, maka hipotesis ketiga diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis ketiga ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

**HASIL ANALISIS DATA**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas**

Tabel 4.1

Hasil Uji Asumsi klasikMultikolinieritas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Nilai VIF | Kriteria | Simpulan |
| X1 | 1.329 | < 10 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| X2 | 1.302 | < 10 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| X3 | 1.161 | < 10 | Tidak terjadi multikolinieritas |

*Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2016 ,lihat lampiran 3*

Pada Tabel 4.1 tersebut nampak bahwa nilai VIF dan tolerance untuk semua variabel menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Untuk variabel X1 VIF sebesar 1.329 lebih kecil dari 10, untuk variabel X2 VIF sebesar 1.302 lebih kecil dari 10 dan untuk variabel X3 VIF sebesar 1.161 lebih kecil dari 10, maka ketiga variabel tersebut dinyatakan tidak adanya gejala multikolinieritas.

**Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisita**

Gambar 4.1

Gambar *Scatter Plot,* ujiasumsi klasik heterokedastisitas



*Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2016 ,lihat lampiran 3*

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas pada gambar 4.1, dimana sebaran data tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

**Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas**

 Tabel 4.2

 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | 36 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .29421875 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .068 |
| Positive | .050 |
| Negative | -.068 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .409 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .996 |
| a. Test distribution is Normal. |  |
|  |  |  |

*Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2016 ,lihat lampiran 3*

Tabel tersebut Nampak bahwa nilai signifikan kolmogorof-smirnov dengan melihat Asmp Sig, suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai asymp sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5%. Nilai asymp sig sebesar 0.996 melebihi 0.05 (5%). Ini bersrti bahwa data variabel penggangu atau variabel yang tidak diteliti memiliki distribusi normal.

**Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi**

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .589a | .639 | .667 | .30770 | 2.380 |
| a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1 |  |  |
| b. Dependent Variable: y |  |  |  |

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti tahun 2016 ,lihat lampiran 3*

Tabel 4.3 di atas nampak nilai Durbin-Watson sebesar 2.380 berada di interval 1,55-2.46. Jadi, dikatakan tidak terjadi autokorelasi

**Hasil Analisis Regresi Liner Berganda**

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Lampiran 2. Dari Lampiran tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

Y = 2.058 + 4.361X1 + 5.904X2 + 3.892X3

Selanjutnya di ringkas pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Nilai Koefisien Regresi | Nilai Sign | Simpulan |
| X1 | .613 | .016 | Berpengaruh |
| X2 | .478 | .025 | Berpengaruh |
| X3 | -.348 | .032 | Berpengaruh |
| Nilai R-square | 0.639 |

*Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2016, lihat lampiran 3*

Berpijak pada persamaan dan tabel 4.4 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel X1 (Dewan Komisaris Independen) 0.613 bertanda positif. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X1 berhubungan positif dengan Y (Kinerja Keuangan). Jika variabel X1 ditingkatkan 1, maka Y juga akan meningkat 0.613.
2. Koefisien regresi variabel X2 (Kepemilikan Institusional) 0.478 bertanda positif. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X2 berhubungan positif dengan Y (Kinerja Keuangan). Jika variabel X2 ditingkatkan 1, maka Y juga akan meningkat 0.478
3. Koefisien regresi variabel X3 (Laverage**)** -0.348 bertanda negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X3 berhubungan negatif. dengan variabel Y (Kinerja Keuangan). Jika variabel X3 ditingkatkan 1, maka Y justru akan menurun 0.348.
4. Nilai R-square 0.639 mengindikasikan bahwa perubahan atau naik turunnya Y, 63.9 persen dipengaruhi oleh perubahan atau naik turunnya X1, X2, dan X3 Sisanya sebesar 36.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti*.*

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hasil uji hipotesis pertama disajikan pada Lampiran 3 dan di ringkas pada tabel 4.4 di atas nampak bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel X1 sebesar 0,016 lebih kecil alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima*.*

**Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hasil uji hipotesis ke dua disajikan pada Lampiran 3 dan di ringkas pada tabel 4.4 di atas nampak bahwa nilai signifikansi uji-t variabel X2 sebesar 0,025 lebih besar alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X2 berpegaruh terhadap variabel Y. Dengan demikian, hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima*.*

**Hasil Uji Hipotesis Ketiga**

Hasil uji hipotesis ke tiga disajikan pada Lampiran 3 dan di ringkas pada tabel 4.4 di atas nampak bahwa nilai signifikansi uji-t variabel X3 sebesar 0,032 lebih kecil alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan demikian, hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima*.*

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Setiap perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen 1-5 komisaris independen akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Untuk itu diharapkan perusahaan memiliki dewan komisaris supaya hasil kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik lagi

Adanya dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah bila terjadinya perselisihan antara manajer dan pengawas serta komisaris independen memerankan peranan yang aktif dalam melihat laporan keuangan dan komisaris independen merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, waktu dan intregritas yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Emilia (2013) menyimpulkan bahwa komisaris independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Sesuai dengan fungsinya, peran Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi *monitoring* dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Hasil penelitian ini sesuai dengan Hapsoro (2008). Hal ini menunjukkan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan (Maryanah danAmilin, 2011).

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Banyaknya kepemilikan institusional dalam setiap perusahaan dapat membantu terciptanya kinerja keuangan yang baik, karena kepemilikan institusional yang tinggi membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Jadi, semakin banyak kepemilikan institusional dalam setiap perusahaan semakin mencerminkan bawa perusahaan tersebut bagus dalam kinerja keuangannya.

 Adanya kepemilkan oleh institusi yang besar akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dalam memonitoring manajemen, tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku yang kurang baik oleh manajer, semakin besar pula kekuatan suara serta dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, semakin efisien pemanfaatan asset perusahaan dan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen

Hasil penelitian ini sesuai dengan Abbasi *et al*. (2012) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Banyaknya *leverage* dalam perusahaan dapat menyebabkan penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan, bila perusahaan meiliki *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut akan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik

Karena dengan adanya *leverage* yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat resiko yang dihadapi karena *leverage* merupakan pinjaman atau hutang dan bila perusahaan tersebut memiliki hutang yang banyak maka perusahaan secara rutin akan membayarkan biaya bunga yang merupakan beban tetap bagi perusahaan bila penggunaan utang pada tingkat tertentu dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena hutang merupakan pengurangan pajak perusahaan dan bila penggunaan hutang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi bila digunakan secara berlebihan maka perusahaan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi karena tidak mampu membayar hutangnya

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sartono 2011:54 Hubungan *leverage* dengan kinerja keuangan berpengaruh negatif karena semakin rendah rasio hutang menunjukan bahwahanya sebagian kecil asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula *leverage* perusahaan. Dengan demikian maka laverage mempunyai pengaruh yang besar karena semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semkin tinggi tingkat resiko yang dihadapi perusahaan

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen dapat diukur dengan mengunakan jumlah komisaris independen, jumlah komisaris perusahaan secara persial berpengaruh terhadap kinerja keuanagan. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan jumlah saham pihak institusi, saham yang beredar secara persial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel *leverage* diukur dengan mengunakan total hutang perusahaan, jumlah modal perusahaan secara parsial berpegaruh terhadap kinerja keuangan dan variabel kinerja keuangan diukur dengan laba sebelum bunga dan pajak, depresiasi, total asset.

 **Saran**

1. Bagi Perusahaan

 Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan dan meningkatkan faktor-faktor yang telah di teliti seperti dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan *leverage* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahan.

 Ketika perusahaan ingin meningkatkan dewan komisaris independen, perusahaan harus menaikan kualitas dewan komisaris independen dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara memiliki pengetahuan, kemampuan, waktu dan integritas yang tinggi. Selanjutnya kepemilikan institusional, ketika perusahaan ingin meningkatkan kepemilikan institusional, perusahaan harus menaikan kepemilikan saham oleh pihak institusi, jadi ketika kepemilikan saham oleh pihak institusi itu meningkat akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat menghalangi perilaku yang kurang baik terhadap menejer dan semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kemudian *leverage*, ketika perusahaan ini megunakan utang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya hutang merupakan pengurangan pajak perusahaan dan meningkatkan harga saham, jadi penggunaan *leverage* secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan dan jika digunakan secara berlebihan perusahaan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi dari tidak mampunya membayar hutang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti kualitas audit, kepemilikan menejerial, dan dewan komite audit. Menambahkan periode yang lebih panjang lagi, sehingga hasil penelitian lebih akurat.

3. Bagi Investor

Investor yang akan melakukan investasi atau menanamkan modal ke sebuah perusahaan, sebaiknya investor memperhatikan variabel terkait yaitu dewan komisaris independen dimana kualitas dewan komisaris itu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi supaya kinerja keuangan meningkat, kemudian memperhatikan kepemilikan institusional dimana kepemilikan saham pihak institusi itu tinggi akan menghasilkan pengawasan yang tinggi dan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan *leverage* dimana perusaahaan yang memiliki *leverage* harus menggunakan seefisien mungkin guna meningkatkan kinerja keuangan

**DAFTAR PUSTAKA**

Afna, Akhmad. 2014, “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening”, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta, BPFE.

Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan.2005. *Management Control Systems.* Salemba Empat: Jakarta

Arifin, Z. (2005). Hubungan antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Siasat Bisnis* , Vol.1 No.10, pp.39-55.

Bhutta,Tariq. N, Arshad Hasan. 2013. Impact of Firm Specific Factors on Profitability of Firms in Food Sector . *Journal of Accounting*,Vol.2, 19-25.

Chen, S., & Zhang. (2006). After Enron Auditor Conservatism and Ex-Andersen Clients. *The Accounting Review* , 49-82.

Darwis, Herman. 2009. Corporate Governace Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3, September 2009, hal. 418-430.

Emirzon, J. (2007). *Good Corporate Governance.* Yogyakarta: LenggePrintika.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta

Hasan, M., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate Governance, Transparancy, and Performance of Malaysian Companies. *Managerial Auditing* *Journal* , Vol.23 No.8, pp.744-778.

Hastuti, Dwi Theresia. 2005. Hubungan Antara Good Coporate Governnace dan Struktur Kepemilikan dengan kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi. (Online), <http://www.docstoc.com/docs/23254> 221 diakses tanggal 26 Februari 2016.

Hapsoro, Dody. 2008. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 19, No. 3, Desember 2008.

Haruman, Tendi. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan ilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak

Ludijanto, Shella, et, al.2014, “Pengaruh Analisi Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, Jurnal Nasional, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.

Monoarfa, Amelia PNR, 2008, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan di Indonesia”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Nasir, N. M. (2008). Voluntary Disclosure and Corporate Governance among Financially Distressed Firms in Malaysia. *Managerial Auditing Journal* , 103-122.

Nuraini, Elva. 2012, “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan”, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri, Padang.

Putra, Surya. 2013, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Menejerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan”, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Romano, Giulia. *et al*. 2012. Corporate Governance and Performance in Italian Banking Groups. *Paper to be Presented at the International Conference “Corporate Governance and Regulation: Outlining New Horizons for Theory and Practice”.* Pisa, Italy, Sept 19, 2012

Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Edisi ke Empat*. Yogyakarta. BPFE

Seksredi, Sawitri. 2011, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan”, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Subagia, Adi . 2009, “Telaah terhadap Mekanisme *Corporate Governance* dan Manajemen Laba serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tarjo. 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusiona dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital”. Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak.

Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan.” Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.

Waskito, Titis. 2014, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Perusahaan”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnia, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Wening, Kartikawati. 2009. “Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. <http://hana.wordpres/2009/05/17/pengaruh-kepemilikaninstitusionalterhadap-kinerjakeuangan-perusahaan/> diakses tanggal 26 Februari 2016

Widya, Maria. 2013, “Pengaruh dewan Direksi, Komisaris independen, Komite Audit, Kepemilikan Menejerial dan Kepemilikan instatusional Terhadap kinerja keuangan”, Jurnal Nasional, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, kampus ketintang.